

## **Peran Supervisi dalam meningkatkan Profesionalisme Pendidik**

Putri Junita\*  
STAI As-Sunnah,  
Indonesia

Shofiyyah Shofiyyah  
STAI As-Sunnah,  
Indonesia

Nur Fitriani Ginting  
STAI As-Sunnah,  
Indonesia

Muhammad Iqbal  
STAI As-Sunnah,  
Indonesia

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received: Desember 02, 2025

Revised: Desember 05, 2025

Accepted: Desember 19, 2025

#### **Keywords:**

Peran supervisi;  
Profesional pendidik;  
Hubungan supervisi dengan  
pendidik.

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas pengaruh supervisi pendidikan terhadap keprofesionalan pendidik dengan tujuan menciptakan pendidik yang berkualitas dan membentuk generasi penerus yang unggul, serta mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berpengaruh signifikan dalam mendorong pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik yang berdampak langsung pada peningkatan mutu lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan *library research*. supervisi pendidikan memiliki pengaruh pada keprofesionalan pendidik dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

#### **Abstract**

*This study examines the influence of educational supervision on the professionalism of educators, with the aim of producing high-quality teachers, shaping an excellent future generation, and creating well-performing educational institutions. The findings indicate that educational supervision has a significant impact on encouraging educators to enhance their professional competencies, which directly contributes to the improvement of institutional quality. This study employs a qualitative approach through library research methods. Overall, educational supervision is shown to have a substantial influence on educator professionalism in strengthening the quality of educational institutions.*

**To cite this article:** Junita.P, Shofiyyah.S, Fitriani.N.G. (2025). Peran Supervisi dalam meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 161-169

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek paling penting dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan pendidik yang profesional, karena mereka memegang peran utama dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme pendidik adalah supervisi pendidikan, yaitu kegiatan membimbing, mendukung, serta mengevaluasi kinerja pendidik. Namun, pelaksanaan supervisi saat ini belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan kemampuan supervisor dan pendekatan yang terlalu administrative serta minimnya dukungan sekolah, oleh karena itu supervisi yang efektif sangat dibutuhkan untuk pengembangan kompetensi pendidik dan menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas (Salsabila, Nazilla, 2025). Dalam mendukung efektivitas tersebut, supervisi pendidikan memiliki berbagai strategi penerapan yang sangat berpengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi yang sistematis dan bertahap akan lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Selain hal itu, kolaborasi antara supervisor dan tenaga pendidik menjadi kunci keberhasilan supervisi, karena dapat menciptakan proses pendampingan

yang lebih terbuka dan konstruktif (Rodhinal, 2025). Supervisi yang terealisasi dengan baik menjadi pondasi yang kokoh dalam peningkatan kualitas pendidik, sehingga supervisi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Supervisi tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional dan personal pendidik, tetapi juga mendorong motivasi kerja. Dengan demikian, supervisi pendidikan efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta mutu pendidikan (Kholidi, 2025). Dengan demikian, pada artikel ini, penulis akan menguatkan bahwa supervisi pendidikan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas keprofesionalisme pendidik.

### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis studi pustaka *library research*, yaitu penelitian yang seluruh prosesnya dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur. Fokus utama penelitian adalah mengkaji, menyeleksi, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik sehingga peneliti dapat menemukan pola pemikiran serta makna tematik dari berbagai referensi yang digunakan (Mestika, 2008).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen resmi, serta tulisan akademik lain yang mendukung kajian. Seluruh sumber dipilih berdasarkan relevansi, serta kredibilitas penerbit atau penulisnya agar temuan yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki dasar ilmiah yang kuat (Creswell, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai literatur yang telah ditentukan. Proses ini meliputi kegiatan membaca mendalam, mencatat gagasan penting, mengidentifikasi konsep inti, serta menyeleksi kutipan yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Kegiatan dokumentasi ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan dan dapat dianalisis lebih lanjut (Sugiyono, 2017).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting dari seluruh sumber literatur. Data yang telah direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan tema tertentu sesuai fokus penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi untuk menemukan pola pemikiran, makna, dan temuan tematik berdasarkan analisis mendalam terhadap setiap kategori yang telah disusun (Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, 2014)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### 1. Temuan tentang peran supervisi dalam penguatan kompetensi pendidik

Kajian literatur menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berfungsi sebagai mekanisme pembinaan profesional yang membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan secara teratur memberikan umpan balik konstruktif, memfasilitasi refleksi pedagogik, dan mengarahkan guru pada peningkatan kualitas strategi pembelajaran yang digunakan. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi dapat berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

##### 2. Temuan tentang hubungan supervisor dengan pendidik dalam proses supervisi

Literatur menunjukkan bahwa hubungan kerja yang dialogis antara supervisor dan pendidik menciptakan iklim pembinaan yang suportif. Guru merasa lebih percaya diri untuk mendiskusikan kendala pembelajaran ketika supervisi dilakukan secara kolaboratif.

##### 3. Temuan tentang pengaruh supervisi terhadap profesionalisme pendidik

\* Corresponding author:

Putri Junita, STAI As-Sunnah, Indonesia

[putrijunita12pi@gmail.com](mailto:putrijunita12pi@gmail.com)

Supervisi pendidikan berdampak pada perkembangan empat kompetensi inti guru: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Literatur menunjukkan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaannya. Supervisi yang terencana, berkesinambungan, dan berorientasi pada pengembangan terbukti meningkatkan kapasitas profesional pendidik dalam merancang pembelajaran, melaksanakan strategi yang relevan, serta melakukan evaluasi secara tepat.

#### 4. Temuan mengenai tantangan pelaksanaan supervisi

Temuan literatur mengidentifikasi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu, pemahaman teknik supervisi yang belum optimal, budaya sekolah yang belum mendukung supervisi reflektif, serta resistensi guru terhadap evaluasi. Tantangan tersebut menyebabkan implementasi supervisi tidak selalu mencapai hasil maksimal. Meskipun demikian, berbagai penelitian menekankan bahwa hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui pelatihan supervisor, penguatan kolaborasi, dan pembiasaan budaya reflektif di sekolah.

### Pembahasan

#### A. Supervise pendidikan

Supervisi merupakan kegiatan pembimbingan dan pemantauan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tingkat keahlian lebih tinggi terhadap individu yang tingkat keahliannya lebih rendah dalam konteks pendidikan. Secara etimologis, istilah supervisi berasal dari gabungan dua kata yaitu *super* yang berarti lebih tinggi atau lebih baik dan *vision* yang bermakna kemampuan memahami atau melihat sesuatu secara mendalam, sehingga supervisi tidak hanya berfokus pada aspek yang tampak secara langsung tetapi juga mencakup pemahaman terhadap faktor tersembunyi yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, supervisor berperan sebagai pembimbing profesional yang mendukung peningkatan kualitas pendidik melalui identifikasi permasalahan pembelajaran, pemberian umpan balik, serta pendampingan untuk mendorong inovasi dalam pengembangan kompetensi. Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, supervisor perlu memiliki kemampuan analitis, kepekaan profesional terhadap dinamika kelas, serta keterampilan komunikasi yang baik agar mampu membaca situasi yang tidak tampak secara nyata, seperti kesulitan pendidik dalam menunjukkan empati, antusiasme, dan sikap yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. (Kholidi 2025) (Nurhasanah, Randi, Abdul Rasyid, 2025). Berdasarkan landasan teoritis tersebut, studi ini memposisikan supervisor sebagai pihak yang memiliki otoritas profesional untuk melakukan pengawasan, pengamatan, dan pengembangan terhadap kinerja pendidik. Supervisor tidak hanya menjalankan fungsi kontrol administratif, tetapi juga bertindak sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses peningkatan profesionalisme pendidik. Posisi tersebut didukung oleh kompetensi yang lebih tinggi pada bidang yang disupervisi, sehingga memungkinkan pelaksanaan supervisi berjalan lebih efektif dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

#### B. Profesionalisme pendidik

Profesionalisme berasal dari kata *profession* yang artinya pekerjaan yang ingin ditekuni dengan kesungguhan (Nurhasanah, 2025). Menurut dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Buleleng pada tahun 2016 profesionalisme pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya, baik berdasarkan pemahaman teori ataupun implementasi pada tindakan nyata. Profesionalisme ini dapat diamati melalui interpretasi terhadap tugas, keterampilan berkolaborasi, orientasi terhadap pengembangan diri, penekanan pada pelayanan, keterampilan menata kedisiplinan dan perilaku positif peserta didik. Undang Undang Nomor 14, memberikan penguatan bahwasanya pendidik profesional wajib memiliki kompetensi pedagogik kepribadian,

sosial dan profesional disertai kualifikasi akademik minimal sarjana, sertifikat pendidik, serta jaminan hak profesi.

Dengan mengacu pada sintesis tersebut, literatur kami menegaskan bahwa profesionalisme pendidik merupakan integrasi antara penguasaan pengetahuan teoritis, keterampilan implementasi pembelajaran, serta etika profesi yang dikembangkan secara terus menerus melalui mekanisme supervisi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak hanya sebagai atribut individual, tetapi juga hasil dari pembimbingan sistematis melalui supervisi yang memberikan umpan balik, pendampingan, dan penguatan kompetensi bagi pendidik pada bidang dan tugasnya.

Pendidik yang profesional dan memiliki kinerja yang tinggi merupakan sebuah kunci dalam meraih keberhasilan dalam proses belajar mengajar. pendidik yang unggul mempengaruhi kesuksesan sebuah pendidikan. Oleh karena itu, bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat di mulai dari pendidik dan tenaga pendidik lainnya, yang mana semua pekerjaan hakikatnya membutuhkan profesionalisme (Rizqa et al., 2024).

Sejalan dengan hal tersebut Mulyasa dalam Fathul Fauzi menyebutkan bahwa pendidik profesional memiliki beberapa karakteristik penting yaitu:

1. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal.
2. Memiliki kemampuan dalam merancang strategi, serta mengelola proses pembelajaran secara efektif.
3. Mampu memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar.
4. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk terus mengembangkan diri, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun profesional.

Sementara itu *Educational Leadership* edisi Maret 1983 yang dikutip oleh Fathul Fauzi menekankan lima aspek profesionalisme pendidik, yaitu:

1. Memiliki komitmen terhadap peserta didik dan proses belajarnya. Yang artinya kepentingan utama seorang pendidik harus berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan siswa.
2. Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan metode pengajarannya, karena bagi seorang pendidik, pemahaman terhadap isi pelajaran dan cara menyampaikannya kepada siswa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
3. Bertanggung jawab dalam memantau hasil belajar siswa melalui berbagai bentuk evaluasi, baik melalui pengamatan terhadap perilaku siswa maupun melalui tes hasil belajar.
4. Mampu berpikir secara sistematis dan reflektif terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan, pendidik yang profesional perlu menyediakan waktu untuk meninjau kembali, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pembelajarannya berdasarkan pengalaman yang didapatkan, sebagai bahan untuk mengetahui tindakan yang efektif dan berdampak positif bagi siswa.
5. menjadi bagian dari komunitas pembelajar dalam profesinya, yang dengan adanya komunitas pembelajar pendidik dapat meningkatkan keprofesionalannya.

Dengan begitu, kualitas pendidik dapat dilihat dari bagaimana mereka melaksanakan tugasnya, tidak sekedar hadir absen saja, namun sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran hingga pembelajaran dengannya pun menjadi waktu yang sangat dinanti-nantikan oleh banyaknya siswa.

Berdasarkan hasil kajian literatur tersebut, kami menilai bahwa profesionalisme pendidik tidak hanya merupakan kapasitas individual, tetapi juga merupakan hasil pembinaan dan pengembangan berkelanjutan melalui supervisi pendidikan. Pendidik

\* Corresponding author:

Putri Junita, STAI As-Sunnah, Indonesia

[putrijunita12pi@gmail.com](mailto:putrijunita12pi@gmail.com)

profesional adalah seorang individu yang menguasai pengetahuan teoritis, mampu menerapkan strategi pembelajaran secara efektif serta menunjukkan integritas etis dalam praktik pendidikan. Profesionalisme berkembang melalui proses refleksi, umpan balik dan pendampingan supervisor yang memberi ruang bagi inovasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi sesuai kebutuhan peserta didik.

### **C. Peran Supervisi dalam meningkatkan profesionalisme pendidik**

Supervisi merupakan investasi yang sangat berharga untuk meningkatkan profesionalisme pendidik (Rizqa et al., 2024). Dalam organisasi pendidikan, supervisi memiliki kedudukan penting karena menjadi mekanisme untuk mengarahkan kerja sama kolektif menuju tujuan pendidikan (Mahlopi, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Mahlopi dan Nazila bahwa supervisi bertujuan memperbaiki seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan sehingga mutu pendidikan semakin meningkat dan mampu melahirkan generasi yang berkualitas. Supervisi mendorong inovasi pembelajaran melalui pengembangan metode, media, dan strategi belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dengan demikian, supervisi tidak sekedar pengawasan, tetapi lebih pada proses pembinaan dan peningkatan profesionalisme kinerja pendidik. Sementara itu, supervisor memiliki peran yang amat penting dalam membimbing dan mengarahkan pendidik menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih efektif dan kondusif (Mahlopi, 2025; Salsabila, Nazilla, 2025).

Pengaruh supervisi terhadap profesionalisme pendidik juga ditegaskan oleh (Kholidi, 2025), bahwa pendidik yang profesional akan membawa dampak positif bagi mutu lembaga pendidikan, tenaga kependidikan, hingga peserta didik. Literatur di atas dikuatkan oleh landasan hukum dalam Undang Undang nomor 14 Tahun 2005 Pasal 32 Ayat 2 yang menegaskan bahwa pembinaan dan pengembangan profesi guru, mencakup empat kompetensi inti, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa supervisi memiliki peran langsung dalam meningkatkan profesionalisme pendidik melalui pembinaan, umpan balik, dan evaluasi berkelanjutan. Temuan (Rodhinal, 2025) menguatkan sintesis literatur sebelumnya bahwa efektivitas supervisi ditentukan oleh fokus pada bidang yang disupervisi, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa supervisi merupakan faktor kunci peningkatan profesionalisme pendidik melalui pembinaan kompetensi dan penguatan praktik pembelajaran sesuai amanat regulasi nasional.

### **D. Hubungan Supervisi dengan Profesionalisme Pendidik**

Telaah literatur menunjukkan bahwa supervisi memiliki posisi strategis dalam memperkuat profesionalisme pendidik melalui proses pendampingan, pembinaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terencana. (Kezia & Sanoto, n.d.) menekankan bahwa supervisi berfungsi sebagai mekanisme dalam mengarahkan dan mengawasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan suasana belajar yang baik, serta keberhasilan pada kualitas pendidikan. Sementara itu, (Ningsih, 2024) melihat supervisi sebagai proses pembinaan yang mendorong pendidik mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Perbedaan fokus dari dua penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya menilai kinerja pendidik, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran diri dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan, akan tetapi dampak tersebut tidak terjadi secara otomatis. Efektivitas supervisi sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan supervisi itu sendiri, apabila pelaksanaanya dilakukan secara baik maka baiklah hasil yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, ketika supervisi bersifat administratif dan hanya berorientasi pada penilaian, potensi supervisi untuk membangun kesadaran profesional pendidik menjadi terbatas.

Hasil penelitian lain yang diulas (Badrudin et al., 2024) memperkuat temuan tersebut dengan menegaskan bahwa supervisi yang dilakukan secara terstruktur dapat memberi dampak positif terhadap kemampuan pendidik dalam meningkatkan implementasi terhadap kinerja sehingga terwujudnya tujuan pendidikan. Dengan demikian, supervisi tidak hanya menyandang tugas pengawasan tetapi juga penguatan kapasitas, serta memberikan ruang bagi pendidik untuk memahami standar profesionalisme dan strategi dalam mencapainya. Pada titik ini, literatur sepakat bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara konsisten memiliki peran dalam mendorong pendidik menciptakan kompetensi profesional sebagai unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Lebih jauh, supervisi juga berkontribusi pada pembentukan karakter profesional pendidik. (Kundaryanti & Rigianti, 2024) menegaskan bahwa profesionalisme tidak hanya diukur dari pengetahuan akademik, keterampilan, responsif terhadap perubahan zaman tetapi juga dari sikap moral, etika, dan keteladanan, karena pendidik memiliki intensitas dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, hubungan antara supervisi dan profesionalisme pendidik tampak semakin nyata, karena praktik supervisi yang konsisten berkontribusi langsung pada tumbuhnya pendidik yang mampu mendidik, membimbing, dan memotivasi peserta didik sesuai tuntutan pendidikan masa kini. (Sriasih et al., 2023) menambahkan bahwa peningkatan profesionalisme pendidik melalui supervisi berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran karena pendidik menjadi lebih sigap dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan sintesis literatur tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi berperan sebagai alat pembinaan yang membangun kemampuan reflektif, kompetensi pedagogik, dan kualitas moral pendidik.

Supervisi klinis, pengembangan, maupun diferensial memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menilai kembali praktik mengajarnya, memperbaiki strategi, dan meningkatkan kompetensi melalui dialog profesional. (Fuaziah et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang berorientasi pada pengembangan, mampu memperkuat profesionalisme pendidik, melalui pendekatan klinis, pengembangan, maupun diferensial. Dari keseluruhan temuan, tampak bahwa supervisi berfungsi sebagai mekanisme transformasi profesional yang tidak hanya meningkatkan performa pendidik di kelas, tetapi juga memperkuat kualitas pendidikan secara holistik.

#### **E. Implementasi Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik**

Berdasarkan kajian pustaka, implementasi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dilakukan melalui serangkaian proses pembinaan yang terencana dan berkesinambungan. (Amir et al., 2021) menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi bagi pendidik merupakan sebuah proses pembinaan yang berjalan secara terencana dan terus-menerus, di mana setiap tahapannya diarahkan untuk membantu pendidik dalam memperbaiki kualitas pengajaran. Sejalan dengan itu, (Agustina et al., 2025) memandang supervisi sebagai proses membimbing pendidik untuk tumbuh serta belajar dalam perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi supervisi dipahami bukan sekadar kegiatan mengawasi, tetapi membangun ekosistem akademik yang kondusif bagi pertumbuhan profesional pendidik. Dalam telaah literatur, menurut (Mutti'ah et al., 2024) terdapat tiga ruang lingkup utama implementasi supervisi.

##### **1. Pengembangan kurikulum**

Pengembangan kurikulum merupakan aspek yang penting dalam supervisi, karena dengan adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh supervisi, maka hal tersebut dapat membantu pengembangan faktor-faktor seperti kebutuhan siswa, kemampuan teknologi yang tersedia, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



2. Peningkatan kompetensi pendidik

Dengan adanya peningkatan kompetensi, maka supervisi dapat membantu seorang pendidik dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai, kemampuan dalam memberikan tugas dan evaluasi, serta kemampuan dalam mengelola kelas, serta mampu membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Evaluasi pembelajaran

Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka dapat membantu dalam mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran telah berhasil atau belum. Supervisi pendidikan dapat membantu dalam evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, metode, strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, supervisi pendidikan dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada sekolah dengan memberikan panduan dan instruksi yang tepat.

Secara teoritis, ketiga ruang lingkup tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain serta memiliki kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme pendidik. (Naslim et al., 2021) menekankan bahwa jika supervisor melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional dan memahami konsep supervisi dengan baik, maka supervisi yang dilakukan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan keprofesionalismenya. Pemahaman yang baik tentang konsep supervisi akan membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan, keterampilan dan teknologi, tetapi juga dapat mengembangkan kinerja yang dilakukan. (Tusadiyah & Sabli, 2019) mengemukakan karena kinerja pendidik merupakan cerminan dari mutu pendidikan, dengan demikian dalam melaksanakan tugasnya seorang pendidik dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat mencetak generasi bangsa yang beriman dan berpengetahuan. (Erviana et al., 2024) menambahkan bahwa supervisi berdampak pada peningkatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, yang merupakan tiga aspek kunci profesionalisme pendidik menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

Adapun jenis supervisi yang dibahas dalam literatur adalah supervisi akademik, supervisi administrasi, dan supervisi lembaga, yang mana pada setiap jenis memiliki peranan masing-masing walaupun berbeda akan tetapi saling mendukung antara satu sama lain. Supervisi akademik berfokus pada pengamatan masalah-masalah akademik, yakni hal-hal yang berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran. Administrasi mendukung aspek manajerial yang berfungsi sebagai penunjang agar tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan supervisi lembaga berorientasi pada penguatan mutu sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan nama baik sekolah (Susanti et al., 2024). Maka dari ketiga jenis di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi itu saling berhubungan satu sama lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan tujuan untuk membantu pendidik berkembang secara optimal dan memungkinkan lembaga pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan

(Agustina et al., 2025) menegaskan bahwa keterpaduan ketiga jenis supervisi ini merupakan faktor penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan sintesis ini, implementasi supervisi dapat dipahami sebagai perjalanan pengembangan profesional yang melibatkan pembinaan, refleksi, dan kolaborasi yang sistematis.

**F. Tantangan Supervisi dalam Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik**

Berdasarkan hasil telaah pustaka, supervisi dalam praktiknya menghadapi sejumlah tantangan struktural, psikologis, dan kompetensial yang memengaruhi efektivitasnya. Meskipun supervisi memiliki tujuan dan fungsi yang jelas, namun pelaksanaannya masih sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan supervisi dalam meningkatkan

keprofesionalisme pendidik adalah keterbatasan waktu. Supervisor sering kali terjebak dalam berbagai tanggung jawab administratif yang menyita waktu mereka untuk melakukan supervisi secara efektif (Alfarisi, 2025). Tantangan psikologis berkaitan dengan karakter dan kebiasaan mengajar guru yang telah terbentuk sehingga sulit berubah. Ketika supervisor mencoba menerapkan pendekatan reflektif, sering kali perubahan yang diharapkan tidak tercapai karena faktor karakter dan kepribadian yang telah mengakar (Kharisma et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa resistensi bukan hanya bersumber dari sikap pendidik, tetapi juga dari kultur kerja sekolah yang kurang mendukung praktik supervisi dialogis.

Literatur juga mencatat adanya hambatan kompetensi, terutama kurangnya pemahaman mengenai teknik supervisi yang efektif bagi supervisor baru (Alfarisi, 2025). Sementara itu, resistensi guru terhadap evaluasi termasuk ketidaknyamanan dinilai oleh sejawat atau supervisor yang lebih muda menjadi tantangan tersendiri yang menghambat efektivitas supervisi (Kharisma et al., 2025). Jika ditinjau dari keseluruhan data, tampak bahwa hambatan supervisi bersifat multidimensional dan membutuhkan pendekatan kolaboratif untuk diatasi.

(Maritim, 2024) menekankan pentingnya kerja sama yang erat antara supervisor pendidikan, pendidik, dan staf sekolah. Pendidik dan staf sekolah harus terbuka dalam menerima kritikan dan saran dari supervisor pendidikan dan bersedia untuk membenahi diri agar dapat menghadirkan pengajaran yang lebih baik. (Alfarisi, 2025) menyarankan strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan supervisi, diberlakukannya penerapan segala sesuatu yang dapat meminimalisir terjadinya hambatan terhadap berjalannya proses supervisi dan meningkatkan rasa terima seorang pendidik terhadap segala sesuatu yang diberikan oleh supervisi, baik berupa solusi ataupun saran.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi pendidikan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme pendidik. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan supervisi reflektif membantu pendidik menyadari bias pedagogik, memperbaiki kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, serta meningkatkan variasi metode dan ketepatan evaluasi. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi menjadi instrumen pengembangan profesional yang memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan perlunya pelaksanaan supervisi yang lebih terstruktur dan berbasis pembinaan, termasuk penerapan model supervisi berbasis *coaching*, penguatan supervisi akademik, serta penjadwalan supervisi yang fleksibel dan berkesinambungan. Implementasi tersebut penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang adaptif dan efektif di tingkat sekolah.

Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lanjutan, khususnya pengembangan model supervisi inovatif seperti supervisi berbasis teknologi, supervisi klinis digital, ataupun *peer coaching* yang memberi ruang bagi kolaborasi antarpendidik. Model supervisi yang lebih adaptif dan berbasis data perlu diuji efektivitasnya untuk menjawab tantangan profesionalisme pendidik di era digital.

### DAFTAR REFERENSI

- Agustina, S. N., Saputri, R. H., Muhaimin, I., & Fauzi, I. (2025). *Rangkaian Supervisi Pendidik dan Tipe-Tipe Pelaksanaannya*. 3(6).
- Alfarisi, M. R. (2025). *Tantangan yang Dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam Melaksanakan Supervise*. 4.

\* Corresponding author:

Putri Junita, STAI As-Sunnah, Indonesia

[putrijunita12pi@gmail.com](mailto:putrijunita12pi@gmail.com)



- Amir, A., Hajar, A., & Muthaharah. (2021). *Implikasi Pelaksanaan Supervisi dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. 10(3).
- Badrudin, Razabi, M. R., Rahmi, R. S., & Mulyani, S. (2024). *Pengembangan Manajemen Penilaian Pendidikan*. 7.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Erviana, R., Qomariyah, S., Babullah, R., Rizky, N. Z., & Nurafifah, S. (2024). *Implikasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Ciemas*. 3.
- Fuaziah, P. K., Wardani, Y. K., & Subandi. (2024). *Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 2(6).
- Kezia, P. N., & Sanoto, H. (n.d.). *Hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru dan kinerja guru sd*.
- Kharisma, N., Putra, M. J. A., & Azhar, F. (2025). *Tantangan dan Peluang Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMAN 3 Siak Hulu*.
- Kholidi, A. K. (2025). *Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Sistem Pembelajaran di Sekolah*. 23(1).
- Kundaryanti, F. D., & Rigianti, H. A. (2024). *Pentingnya Profesionalisme Seorang Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik di Indonesia*. 9(2).
- Mahlopi. (2025). *Supervisi pendidikan era teknologi 5.0*. 2(12).
- Maritim, E. (2024). *Strategi Mengatasi Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*. 1(July).
- Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & J. S. (2014). *Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mutti'ah, K., Khasanah, R. N., & Subandi. (2024). *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Keprofesionalan Guru*. 2(6).
- Naslim, Mulyadi, & Mulyono. (2021). *Implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama islam*. V(2).
- Ningsih, S. A. (2024). *Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 2(3).
- Nurhasanah, Randi, Abdul Rasyid, S. (2025). *Penerapan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 5(1).
- Nurhasanah. (2025). *Penerapan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 5(1).
- Rizqa, M., An-nisa, T. A., & Rahayuningsi, V. P. (2024). *Peran Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. 4.
- Rodhinal, E. (2025). *Strategi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan*. 10.
- Salsabila, Nazilla, W. (2025). *Supervisi Pendidikan Sebagai Instrumen Peningkatan Kualitas Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran*. 10.
- Sriasih, N. K., D, A. A. I. W. K., Rahyanti, N. M. S., & Dewi, N. W. E. P. (2023). *Self Care Agency Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa*. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, H., Rumsanah, Superdi, & Gunawan, A. (2024). *Jenis teknik tipe dan proses supervisi pendidikan*. 8(12).
- Tusadiyah, H., & Sabli, M. (2019). *Dampak Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Padang Utara*. 6.